

## Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Percetakan Isma Kreasindo

**Soputan Sylvia Setyani**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [1222200206@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200206@surel.untag-sby.ac.id)

**Zahra Febriana Taufiq**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [1222200197@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200197@surel.untag-sby.ac.id)

**Irda Agustin Kustiwi**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [irdakustiwi@untag-sby.ac.id](mailto:irdakustiwi@untag-sby.ac.id)

Korespondensi : [1222200206@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200206@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract** .This research was conducted at Isma Kreasindo, a printing services company in Surabaya. In this research, the evaluation of the raw material inventory accounting information system uses SAS 94 as the basis for the research. From the evaluation results, it can be concluded that the internal control system and accounting information system at Isma Kreasindo have not been implemented properly. It can be seen from the dual duties between the admin section and the warehouse section. There is also a duplication of the purchasing department with the inventory control department. So there is no guarantee regarding monitoring of raw material stock in the warehouse.

**Keywords:** Accounting Information System, Inventory

**Abstrak** .Penelitian ini dilakukan di Isma Kreasindo merupakan suatu perusahaan jasa percetakan di surabaya. Dalam penelitian ini evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menggunakan SAS 94 sebagai dasar penlitian. Dari hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi pada Isma Kreasindo belum dilaksanakan dengan baik. Di lihat dari adanya perangkapan tugas antara bagian admin dan bagian gudang. Juga terjadi perangkapan pada bagian pembelian dengan bagian pengendalian persediaan. Sehingga belum ada jaminan terhadap pengawasan stock bahan baku di gudang.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi berupaya untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Persediaan barang adalah nilai barang yang dilaporkan dalam pencatatan persediaan barang pada perusahaan dan merupakan kekayaan perusahaan.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali.

Langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan metode penentuan harga pokok persediaan yang paling tepat bagi perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu: Metode FIFO (First-In First-Out), Metode Harga Pokok Rata-Rata (Average).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi persediaan barang guna meningkatkan pengendalian intern pada Percetakan Isma Kreasindo?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan barang guna meningkatkan pengendalian intern pada Percetakan Isma Kreasindo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem Informasi**

Menurut Irda (2020) sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun baik dari manusia, hardware, software, maupun data base yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi. Sedangkan menurut Leitch (2011)

---

Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat di dalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelola transaksi harian, mendukung operasi, bersifat managerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Irda (2020) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.

Mulyadi (2018) Sistem Informasi Akuntansi adalah catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

### **Persediaan**

Menurut (Warren. Carl s; Reeve. James M: Duchac. Jonathan E 2016) persediaan (inventory) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau digunakan untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut (dewan standar akuntansi keuangan IAI. 2017) Persediaan merupakan aset yang ada pada perusahaan yang diproses terlebih dahulu untuk dijual kembali dalam suatu proses bisnis atau barang yang melewati proses produksi yang kemudian dijual untuk digunakan atau dikonsumsi konsumen.

### **Persediaan Bahan Baku**

Menurut Assauri (2016:227) “persediaan bahan baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Persediaan ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi umumnya pendekatan yang lebih disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas, atau waktu deliverinya, sehingga tidak perlu dipisah-pisahkan”. Menurut Herjanto (2015) menjelaskan persediaan bahan baku adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

## **Metode Persediaan**

Menurut (Mulyadi, 2018) Ada 3 (tiga) metode perhitungan harga pokok persediaan yaitu FIFO, LIFO dan Average:

1. Metode FIFO (First In First Out) Dimana barang yang masuk pertama kali akan dijual terlebih dahulu. Harga beli barang yang duluan masuk akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang lebih dulu terjual atau barang keluar.
2. Metode LIFO (Last In First Out) Dalam cara ini, barang yang masuk terakhir akan keluar atau dijual terlebih dahulu. jadi barang yang masuk diawal, akan menjadi persediaan di gudang dan keluar paling akhir. Harga pembelian pada barang yang terakhir masuk, maka akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang pertama kali keluar (First Out).
3. Metode Rata-Rata (Average Cost) Kalau di FIFO dan LIFO berfokus pada barang yang masuk dan keluar untuk menentukan harga pokok penjualannya, kalau di metode average cost ini semua barang yang sudah siap jual memiliki harga yang sama. Jadi, harga pokok penjualannya dihitung dengan menggunakan rata-rata harga pembelian seluruh barang dibagi dengan jumlah seluruh barang

## **Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Menurut (Mulyadi 2018:463) menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Menurut (B.Romney & Steinbert 2018) sistem Informasi Akuntansi Persediaan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan dengan dilakukannya pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data. Suatu sistem yang mengelola catatan stok yang digunakan sebagai informasi untuk diberikan kepada manajer ketika terdapat barang tertentu yang membutuhkan penambahan jumlah.

## **Pengendalian Internal**

Menurut (Mulyadi, 2018), sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sistem pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Menurut (Marina et al., 2017), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan kait satu sama lain saling mempengaruhi. Berdasarkan pengertian diatas dapat dirangkum

bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan.

### **Aspek Pengendalian Internal Persediaan**

Menurut Simbolon (2021:23), pengendalian persediaan memiliki 3 (tiga) aspek yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut :

1. Sistem pengadaan persediaan  
Perusahaan wajib memilih sistem pengendalian persediaan yang akan diberlakukan pada perusahaan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan seperti yang dibutuhkan diatas.
2. Penentuan jumlah persediaan  
Penentuan jumlah persediaan ini merupakan aspek yang penting di dalam pengendalian persediaan, kekurangan dan kelebihan jumlah persediaan akan mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.
3. Administrasi persediaan  
Untuk mempermudah di dalam melakukan pengendalian persediaan diperlukan suatu administrasi persediaan yang baik dan teratur.

Beberapa elemen dasar Sistem Pengendalian Internal dalam hubungannya dengan persediaan adalah:

1. Karyawan yang jujur dan cakap Karyawan yang jujur merupakan elemen yang utama di dalam Sistem Pengendalian Internal. Bagaimana pun baiknya suatu sistem, kalau tidak ditunjang oleh kejujuran serta kecakapan karyawannya, sistem tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Persediaan yang tidak ditangani oleh karyawan yang jujur dan cakap berpotensi lebih besar diselewengkan oleh karyawan tersebut sebaik apa pun sebuah sistem dibuat.
2. Adanya pemisahan tugas dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas Karyawan harus mengetahui dengan benar akan posisinya dan apa yang harus mereka kerjakan. Pemisahan tugas bagi masing-masing karyawan sangat penting karena merupakan suatu cara pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangankecurangan akibat adanya fungsi ganda, seperti fungsi bagian penerimaan barang yang dirangkap dengan bagian pemesanan barang.
3. Dokumen dan catatan yang lengkap Dokumen merupakan bukti dari suatu transaksi. Dokumen yang tidak lengkap atau kurang dapat menyebabkan munculnya kesulitan dalam pengendalian. Dokumen dapat berfungsi sebagai informasi yang dikirimkan dari satu bagian ke bagian yang lainnya di dalam perusahaan. Dokumen dan pencatatan persediaan yang lengkap dapat menunjukkan transaksi yang telah diotorisasi dan tercantum dengan lengkap sehingga jika ada kesalahan informasi persediaan dapat ditelusur kembali.
4. Pengawasan fisik yang cukup Penggunaan tempat yang khusus berupa gudang tersendiri untuk menyimpan persediaan barang dagangan dengan pengawasan yang ketat oleh petugas yang jujur dan cakap akan mencegah terjadinya pencurian terhadap persediaan tersebut. Hanya pihak-pihak tertentu saja yang diperbolehkan masuk ke dalam tempat penyimpanan barang. Pusat pengolahan data juga harus dilakukan di suatu tempat dengan pengawasan yang ketat.

5. Dilakukannya pencocokan yang independen Elemen pengendalian internal ini merupakan pengkajian ulang dari hasil pelaksanaan elemen-elemen pengendalian internal lainnya. Hasil kerja tiap-tiap bagian harus dicocokkan oleh bagian yang independen. Bila pencocokan hasil kerja dilakukan bukan oleh pihak yang independen, tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan dan pandangan yang subyektif akan semakin tinggi.

### **Fungsi Terkait**

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem persediaan adalah:

1. Fungsi Pembelian Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dagangan, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengedaran barang dagangan, dan mengeluarkan pesanan pembelian kepada pemasok yang dipilih.
2. Fungsi Penjualan Fungsi ini bertanggungjawab melayani kebutuhan pelanggan. Fungsi ini akan mengurangi persediaan barang dagangan sesuai kebutuhan pelanggan. Fungsi ini termasuk fungsi retur pembelian yang akan menambah persediaan barang dagangan.
3. Fungsi Penerimaan Barang Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima barang dan melaksanakan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok maupun dari gudang guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan serta membuat laporan penerimaan atas barang.
4. Fungsi Gudang Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasar hasil perhitungan fisik.
5. Fungsi Perhitungan Fisik Persediaan Fungsi ini bertanggungjawab untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan perhitungan fisik tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Fungsi ini terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek.
6. Fungsi Akuntansi Fungsi ini bertanggungjawab untuk:
  - a. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik.
  - b. Mengalikan kuantitas dan harga pokok satuan dalam hasil perhitungan fisik.
  - c. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penelitian.
  - d. Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasar data hasil perhitungan fisik.
  - e. Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasar hasil perhitungan fisik.

### **Aktifitas Pengendalian Internal**

Menurut (Muda et al., 2017), mengartikan aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan serta tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Akitivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi:

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.  
Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi.
- b. Pemisahan tugas.  
Pemisahan tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap transaksi. Dengan

pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sehingga akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

- c. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi. Otoritas adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.
- d. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Agus (2022) dengan judul penelitian “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku CV. X” Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Sistem informasi persediaan dapat mempermudah aktivitas penyimpanan data terkait dengan persediaan, baik dalam pembuatan laporan fisik ataupun laporan elektronik yang dilakukan oleh setiap pengguna untuk meningkatkan efisiensi dalam pertukaran informasi dan proses transaksi pengeluaran dan penerimaan material perusahaan menjadi lebih baik; (2) Sistem yang dirancang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagian berdasarkan pada sistem kebutuhan kebutuhan fungsional, diantaranya terdapat bagian penerimaan, pengeluaran dan purchasing.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Johandri Iqbal dan Rezagi Meliano (2019) “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. WIRA PELUMASINDO JAMBI” Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis laksanakan maka penulis mengambil beberapa kesimpulan 1. Pengelolaan persediaan stok pelumas pada PT. Wira Pelumasindo Jambi menggunakan metode fifo, sehingga barang yang pertama kali masuk akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Dan pada sistem informasi persediaan yang telah dibangun penulis telah menerapkan metode fifo tersebut pada bagian pengeluaran barang. 2. Cara pembuatan sistem informasi persediaan yang sesuai dengan PT. Wira Pelumasindo Jambi dengan menggunakan sistem informasi persediaan berbasis web. Menurut penulis sistem informasi persediaan berbasis web cocok untuk perusahaan yang bergerak dibidang penjualan. Karena sistem informasi persediaan berbasis web bisa dikembangkan lagi sebagai sistem pemasaran secara online sehingga bisa meluaskan pasar dalam penjualan barang pada PT. Wira Pelumasindo Jambi. 3.

Implementasi sistem informasi persediaan pada PT. Wira Pelumasindo Jambi telah sesuai dengan yang diharapkan penulis karena sistem informasi persediaan yang dirancang oleh penulis dibuat berdasarkan kebutuhan perusahaan dan berdasarkan sistem lama yang telah berjalan pada PT.Wira Pelumasindo Jambi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Agusvianto (2017) dengan judul penelitian “Sistem Informasi Inventori Gudang Untuk Mengontrol Persediaan Barang Pada Gudang Studi Kasus : PT.Alaisys Sidoarjo” Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada bab bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Sistem ini merupakan suatu aplikasi system inventori pada gudang yang berfungsi untuk pencatatan keluar masuk barang oleh staf PT.Alaisys dapat dilakukan dengan struktur sehingga dapat memberikan bantuan dalam hal efisiensi waktu kegiatan pencatatan dan penyusunan data pada barang. 2. Dengan adanya aplikasi berbasis web ini dapat memberikan laporan pada pengolahan data barang dari gudang ke kantor pusat secara tepat, akurat dan tepat sasaran. 3. Sistem informasi manajemen yang diusulkan untuk perusahaan yaitu dengan melakukan pemisahan bagian pekerjaan yang pada sistem awal semua dilakukan secara sentralistik yaitu oleh sang pemilik perusahaan kini menjadi 4 bagian bagian yaitu bagian penjualan, pada bagian pembayaran (kasir).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu kualitatif. metode yang dihimpun berdasarkan status kelompok manusia suatu objek, suatu kondisi atau suatu kelas peristiwa gambaran secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang

---

diselidiki. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa sistem informasi akuntansi persediaan percetakan Isma kreasindo.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer menurut (Arikunto, 2019) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode interview (wawancara) dan metode observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Sistem Informasi akuntansi Persediaan Bahan Baku Percetakan Isma Kreasindo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Proses Pengolahan Data**

Menurut (Sugiyono, 2017 : 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*.

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### **3. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis fungsi tugas terhadap persediaan bahan baku perusahaan
2. Mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan
3. Mengevaluasi kelemahan yang ditemukan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan
4. Menilai unsur pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada perusahaan
5. Menganalisis usaha perbaikan dalam kelemahan yang ditemukan pada sistem persediaan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Isma Kreasindo**

Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, Isma Kreasindo menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis kertas yang digunakan sebagai bahan baku, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling sering terjadi dalam operasi perusahaan. penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan kertas sesuai jenisnya dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan kertas sesuai jenisnya yang ada digudang. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis kertas dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sistem pencatatan yang digunakan Isma Kreasindo cukup sederhana, bagian administrasi hanya mencatat keluar masuknya barang, sehingga menghasilkan laporan produksi perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan.

Pemilihan metode penilaian persediaan, Isma Kreasindo menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan penurunan kualitas. Isma Kreasindo menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata

tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk diproduksi. Sehingga setiap terjadi produksi persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Mengidentifikasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Isma Kreasindo**

Berikut ini analisis persediaan pada Isma Kreasindo menurut (Muda et al., 2017):

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.
  - Pencatatan persediaan sudah menggunakan kartu persediaan yang terkompetrisasi dilengkapi dengan tanggal keluar masuk barang, jenis kertas, dan juga jumlah kertas yang masuk dan keluar. Kartu persediaan juga dipisahkan sesuai jenis kertas yang digunakan.
- b. Pemisahan tugas.
  - Adanya perangkapan tugas, bagian admin merangkap bagian gudang. Bagian admin akan melakukan pengecekan barang masuk ketika terjadi pembelian dan mencatat keluar masuk barang saat proses produksi. Sedangkan bagian admin juga bertanggung jawab untuk mencatat transaksi keluar masuknya kas
  - Adanya perangkapan tugas, bagian pembelian merangkap bagian pengendalian persediaan.
- c. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi.
  - Belum adanya pembatasan akses atas dokumen pada bagian gudang dan juga admin.
  - Bagian admin dapat mengakses kartu persediaan barang di gudang.
  - Bagian gudang dapat mengakses catatan keluar masuk kas.
- d. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.
  - Sudah ada pengawasan saat proses penerimaan barang dari pengendalian persediaan, dan juga sudah ada pengawasan ketika pengeluaran barang dari gudang untuk proses produksi.

### **Mengevaluasi Kelemahan Yang Ditemukan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Isma Kreasindo**

Dalam perusahaan ini penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi persediaan. Adapun masalah yang dihadapi Isma Kreasino seperti di bawah ini :

1. Bagian admin harus terpisah dari bagian gudang. Penggabungan fungsi dapat membuka kesempatan karyawan untuk memanipulasi kartu persediaan ataupun catatan pengeluaran kas dan penerimaan kas.
2. Bagian pembelian harus terpisah dari bagian pengendalian persediaan. Penggabungan fungsi ini dapat membuka kesempatan karyawan untuk melakukan kecurangan pada jumlah barang yang diterima.

### **Menilai unsur pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada Isma Kreasindo**

Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi pada Isma Kreasindo belum dilaksanakan dengan baik. Di lihat dari adanya perangkapan tugas antara bagian admin dan bagian gudang. Juga terjadi perangkapan pada bagian pembelian dengan bagian

pengendalian persediaan. Sehingga belum ada jaminan terhadap pengawasan stock bahan baku di gudang.

Kelebihan pada Isma Kreasindo pencatatan akuntansi sudah terkomputerisasi, kartu persediaan juga dibedakan sesuai dengan jenis barang. Kartu persediaan juga dilengkapi dengan tanggal keluar masuk barang dan juga jumlah unit barang. Isma Kreasindo juga menggunakan metode FIFO, sehingga Isma Kreasindo kemungkinan besar terhindar dari penurunan kualitas produksi dan kerusakan bahan baku sebelum proses produksi.

### **Menganalisis usaha perbaikan dalam kelemahan yang ditemukan pada system persediaan**

1. Fungsi admin harus dipisah dari fungsi gudang, untuk menghindari terjadinya manipulasi stock bahan baku di gudang.
2. Fungsi pembelian harus dipisah dari fungsi pengendalian persediaan, untuk menghindari kecurangan terhadap barang yang diterima dari supplier.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi pada Isma Kreasindo belum dilaksanakan dengan baik. Di lihat dari adanya perangkapan tugas antara bagian admin dan bagian gudang. Juga terjadi perangkapan pada bagian pembelian dengan bagian pengendalian persediaan. Sehingga belum ada jaminan terhadap pengawasan stock bahan baku di gudang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna Marina, S. I. (2017). Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal. Surabaya: UM Surabata Publishing
- Arikunto. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, S. 2016. " Manajemen Operasi Produksi". PT .Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Eddy Herjanto., 2015., Manajemen Operasi, Edisi Revisi, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Hendra Agusvianto. 20.17. Sistem Informasi Inventori Gudang Untuk Mengontrol Persediaan Barang Pada Gudang Studi Kasus : PT.Alaisys Sidoarjo. JIEET: Volume 01 Nomor 012017 (Journal Information Engineering and Educational Technology).
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Revisi 2017, Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Johandri Iqbal dan Rezagi Meliano. 2019. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. WIRA PELUMASINDO JAMBI. JSI: Jurnal Sistem

Informasi (E-Journal) VOL.11, NO.1, April 2019 ISSN Print : 2085-1588 ISSN Online :2355-4614.

- Kustiwi, Irda Agustin. 2020. "INFORMATION SYSTEMS SUCCESS DIMENSION IN INDONESIA ONLINE TRAVEL AGENCY INDUSTRY". DOI [https://doi.org/10.18551/rjoas.11\(83\)](https://doi.org/10.18551/rjoas.11(83))
- Muda et al. 2017. The Influence Of Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On The Quality Of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As An Intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. 95(20), 5532- 5561.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rizky Agung Ramdhani dan Agus Nana Supena. 2022. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku CV. X*. Jurnal Riset Teknik Industri Unisba Press. DOI : <https://doi.org/10.29313/jrti.v2i1.961>
- Robert A. Leitch & K. Roscoe Davis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2018. *Accounting Information Systems FOURTEENTH EDITION*.
- Simbolon, L. D. (2021). *Pengendalian Persediaan* (D. E. Sirait (ed.)). Forum Pemuda Aswaja.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung : Alfabeta
- Turner, Leslie, Andrea Weickgenannt, dan Mary Kay Copeland. 2017. *Accounting Information Systems: Controls and Processes*.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Duchac, Jonathan E. Wahyuni, Ersya T. dan Jusuf, Amir A.2017. *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muda et al. 2017. The Influence Of Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On The Quality Of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As An Intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. 95(20), 5532- 5561.